

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat sudah mulai disadari banyak pihak, dalam instansi pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sudah membentuk berbagai macam lembaga pemberdayaan. Pemberdayaan di Indonesia yang mana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan sasaran penting dalam program pemberdayaan yang sebenarnya, merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang ada dalam kondisi kemiskinan dan ekonomi menengah kebawah. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan mampu untuk memandirikan dan memberdayakan kelompok UMKM tersebut agar dapat bertahan melewati roda perekonomian yang semakin ketat. Dalam pemberdayaan ini biasanya kelompok UMKM akan diberi fasilitas dan pelatihan agar menjadi lebih berdaya guna dari sebelumnya dan membuat usaha-usaha untuk menambah penghasilan keluarga (Kusumayadi *et al.*, 2021).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka serta memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan

(3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Edi Suharto, 2014).

Pada tahun 2022 konsumsi ikan per kapita penduduk dunia akan mencapai 19,6 kg per tahun. Meskipun saat ini konsumsi ikan lebih banyak dipasok oleh ikan laut, tetapi pada tahun 2021 produksi ikan air tawar memiliki progres yang cepat dari pada produksi perikanan tangkap. Hal ini disebabkan produksi perikanan tangkap akan mengalami penurunan akibat *overfishing*, sehingga ikan di laut semakin sulit didapatkan. Untuk itu agar tidak bergantung terhadap penangkapan ikan laut maka diperlukan peningkatan produksi budidaya ikan air tawar sebagai substitusi ikan laut, sehingga biota laut memiliki peluang untuk berkembang biak (Prihatini, 2020).

Ikan bandeng (*Chanos*) merupakan salah satu hasil budidaya ikan yang hidup di air payau atau ikan yang berasal dari tambak yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang cukup tinggi karena rasa dagingnya yang enak, harga yang relatif stabil serta pemeliharaannya yang mudah. Ikan bandeng merupakan bahan pangan yang mengandung gizi yang cukup dan bermanfaat bagi tubuh. Kandungan gizi ikan bandeng yaitu kadar air 70,7%, kadar abu 1,4%. protein 24,1%, lemak 0,85%, karbohidrat 2,7% (Kusumayadi *et al.*, 2021). Berkembangnya teknologi budidaya

ikan bandeng di kalangan masyarakat tidak terlepas dari keunggulan komparatif dan strategisnya, ikan bandeng juga dapat digunakan sebagai peningkatan kemampuan sosial ekonomi melalui peningkatan produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di wilayah yang bersangkutan, sehingga mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah Indonesia (Septiansyah, Ediyanto and Rahmani, 2019).

Kabupaten Malaka merupakan daerah otonomi baru yang terbentuk pada tahun 2013 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 yang terdiri dari 12 kecamatan dengan luas wilayah keseluruhan 1.160,63 km² dengan jumlah penduduk 194.300 jiwa. Kabupaten Malaka memiliki panjang garis pantai 82,94 km² yang tersebar di 5 kecamatan pesisir pantai, dengan panjang garis pantai yang cukup luas, masyarakat Kabupaten Malaka mengelola puluhan hektar lahan tambak dengan masih banyak yang menerapkan sistem tradisional. Salah satu potensi perikanan di Kabupaten Malaka adalah perikanan budidaya air payau.

Dinas Kelautan dan Perikanan Nusa Tenggara Timur mencatat Kabupaten Malaka yang berbatasan dengan Timor Leste sebagai daerah yang mendominasi budidaya perikanan tambak. Data terakhir mencatat pada tahun 2022, produksi budidaya perikanan tambak di Kabupaten Malaka mencapai 2.664 ton yang didominasi jenis ikan bandeng. Pembangunan perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan guna memenuhi produksi pangan dan kebutuhan industri pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani tambak, memperluas

kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Tetik and Toruan, 2022).

Desa Fahiluka merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Malaka Tengah sebagai pengelola tambak ikan dengan lahan tambak seluas 30 hektar. Masyarakat mengelola lahan tambak dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh para petani tambak dengan menjual satu ekor ikan bandeng sebesar Rp.60.000/kg, dengan hasil panen rata-rata sebanyak 333 kg pertahun. Petani tambak yang ada di Desa Fahiluka mengelola tambak mereka secara individu karena tambak yang dikelola adalah milik pribadi. Berikut merupakan gambar tambak ikan milik masyarakat Desa Fahiluka.

Gambar 1.1
Kawasan Tambak Ikan Bandeng Milik Masyarakat Fahiluka



Sumber: Dokumentasi Pribadi (Minggu, 1 Oktober 2023)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan kawasan tambak ikan di Desa Fahiluka Kabupaten Malaka Provinsi NTT yang saat ini merupakan milik pribadi dan

dikelola oleh pemilik tambak yang ada di Desa Fahiluka. Jenis-jenis ikan yang dibudidayakan oleh petani tambak ikan di Desa Fahiluka adalah ikan bandeng.

Dinas Perikanan Kabupaten Malaka pada tahun 2022 pernah mengadakan bantuan 120.000 bibit ikan pada petani tambak Desa Fahiluka dengan luas lahan 30 hektar akan tetapi bibit tersebut banyak yang gagal. Masyarakat Desa Fahiluka khususnya para petani tambak masih memiliki produktivitas yang terbilang cukup rendah. Sebagian besar para petani tambak mengelola tambak ikan masih menggunakan pola tradisional seperti tidak menggunakan pupuk, obat dan menggunakan tenaga kerja secara manual. Belum teraturnya air masuk dan keluar tambak yang secara langsung mempengaruhi kualitas air bagi ikan yang ada di dalam tambak. Ada juga beberapa petani tambak ikan yang belum menguasai cara membudidaya tambak ikan, sehingga berdampak terhadap hasil dari ikan bandeng yang kecil dan sebagian besarnya gagal atau mati.

Sejauh ini para petambak mengelola tambak ikan mereka secara individu dan belum maksimal bantuan dari pihak pemerintah secara merata seperti bibit ikan yang unggul, makanan ikan serta pupuk dan obat dari pemerintah setempat sehingga hasil dari tambak menurun hingga saat ini. Kemudian Desa Fahiluka juga merupakan desa yang rawan akan banjir dan tsunami yang mengakibatkan rusaknya tambak di setiap tahunnya dan butuh banyak waktu, tenaga serta biaya untuk memperbaiki, karena belum adanya kepedulian dari pemerintah, para petambak dengan cara manual menggunakan alat seadanya seperti linggis dan sekop untuk memperbaiki tambak sehabis banjir ataupun tsunami.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, sangat diperlukan peran dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam memperhatikan, memberdayakan serta memfasilitasi masyarakat petambak yang ada di Desa Fahiluka, maka dari itu penulis ingin mengkaji dalam satu judul yaitu **”Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Tambak Ikan Di Desa Fahiluka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, masalah pokok yang dirumuskan oleh penulis dalam tulisan ini adalah bagaimana peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan petani tambak ikan di Desa Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan petani tambak ikan di Desa Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

1.4 Manfaat

Berisi manfaat teoritis dan mafaat praktis dari penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pemberdayaan masyarakat di daerah diharapkan juga mencakup melalui peranan yang diemban oleh Pemerintah Daerah bersama Pemerintah Desa membantu meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga mempunyai daya atau kekuatan untuk mengatasi

permasalahan yang mereka hadapi dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

b. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan bagi pemerintah agar dapat meningkatkan kesejahteraan di Indonesia melalui kebijakan dalam peran Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Diharapkan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan daya (kekuatan), yang dimiliki masyarakat sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.